

P-ISSN : 2088-6012

E-ISSN : 2598-8492

# JURNAL ILMU KEPERAWATAN (Journal of Nursing Science)



THE EFFECT OF ACUPRESSURE WRISTBAND ON NAUSEA VOMITING IN BREAST  
CANCER PATIENTS WHO RECEIVED CHEMOTHERAPY

*Endah Panca Lydia Fatma.....* 157-164

RELATIONSHIP OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT WITH PATIENT SAFETY INCIDENT  
REPORT CULTURE

*Wahyuni Harsul, Andi Masyitha Irwan, Elly Lilianty Sjattar.....* 165-170

DIABETES SELF-CARE EXPERIENCE ON ELDERLY WITHOUT MEDICATION

*Niko Dima Kristianingrum, Wiwin Wiarsih, Astuti Yuni Nursasi.....* 171-180

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF NATIONAL EARLY WARNING SCORE (NEWS)  
USAGE ON THE OUTCOMES OF HEAD INJURY

*Laila Agustina, Abdurahman Wahid, Ifa Hafifah.....* 181-194

GUIDED IMAGERY TECHNIQUES IN REDUCE BREAST CANCER PATIENT PAIN:  
LITERATURE REVIEW

*Sulasri, Kadek Ayu Erika, Rini Rachmawaty.....* 195-201

THE INFLUENCE OF CARDIAC PULMONARY RESUSITATION (CPR) PRACTICAL  
TUTORIAL TOWARD KNOWLEDGE AND MOTIVATION TO HELP THE VICTIM OF CARDIAC  
ARREST IN HIGH SCHOOL STUDENT OF DARUL HIJRAH PUTERA ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL

*Ahmad Lathif, Abdurahman Wahid, Ifa Hafifah.....* 202-209

THE DEAD OF MILD AND MODERATE HEAD INJURY

*Musyarrofah, Abdurahman Wahid, Rismia Agustina.....* 210-218

AN UPDATE REVIEW: THE USE OF WET CUPPING THERAPY AGAINST VERTIGO

*Nurona Azizah.....* 219-229

EFFECTIVENESS OF SLOW DEEP BREATHING WITH ZIKIR TO DECREASING OF BLOOD  
PRESSURE AND IMPROVING SLEEP QUALITY IN PATIENTS WITH HYPERTENSION IN THE  
WORKING AREA OF GODEAN 1 PUBLIC HEALTH CENTRE OF YOGYAKARTA

*Niken Setyaningrum, Suib.....* 230-237

# JURNAL ILMU KEPERAWATAN

## *(Journal of Nursing Science)*

Volume 6 No. 2, November 2018

### SUSUNAN REDAKSI JURNAL ILMU KEPERAWATAN

#### Editor Kepala

Ns. Bintari Ratih K, M.Kep

#### Penyunting/Editor

Ns. Tina Handayani, M.Kep

#### Desain Grafis

Ns. Ahmad Hasyim W., M.Kep, MN

#### Sekretariat

Ns. Annisa Wuri Kartika., M.Kep

#### Alamat Redaksi

Gedung Biomedik Lt. 2

Fakultas Kedokteran Universitas  
Brawijaya

Jalan Veteran Malang 65145

Telepon (0341) 551611, 569117,  
567192

Pesawat 126;

Fax (62) (0341) 564755

Email: jik@ub.ac.id

Website: www.jik.ub.ac.id

### DAFTAR ISI

THE EFFECT OF ACUPRESSURE WRISTBAND ON NAUSEA VOMITING IN  
BREAST CANCER PATIENTS WHO RECEIVED CHEMOTHERAPY

*Endah Panca Lydia Fatma.....157-164*

RELATIONSHIP OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT WITH PATIENT  
SAFETY INCIDENT REPORT CULTURE

*Wahyuni Harsul, Andi Masyitha Irwan, Elly Lilianty Sjattar.....165-170*

DIABETES SELF-CARE EXPERIENCE ON ELDERLY WITHOUT MEDICATION

*Niko Dima Kristianingrum, Wiwin Wiarsih, Astuti Yuni Nursasi.....171-180*

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF NATIONAL EARLY WARNING  
SCORE (NEWS) USAGE ON THE OUTCOMES OF HEAD INJURY

*Laila Agustina, Abdurahman Wahid, Ifa Hafifah.....181-194*

GUIDED IMAGERY TECHNIQUES IN REDUCE BREAST CANCER PATIENT  
PAIN: LITERATURE REVIEW

*Sulasri, Kadek Ayu Erika, Rini Rachmawaty.....195-201*

THE INFLUENCE OF CARDIAC PULMONARY RESUSITATION (CPR)  
PRACTICAL TUTORIAL TOWARD KNOWLEDGE AND MOTIVATION TO  
HELP THE VICTIM OF CARDIAC ARREST IN HIGH SCHOOL STUDENT OF  
DARUL HIJRAH PUTERA ISLAMIC BOARDING SCHOOL

*Ahmad Lathif, Abdurahman Wahid, Ifa Hafifah.....202-209*

THE DEAD OF MILD AND MODERATE HEAD INJURY

*Musyarrofah, Abdurahman Wahid, Rismia Agustina.....210-218*

AN UPDATE REVIEW: THE USE OF WET CUPPING THERAPY AGAINST  
VERTIGO

*Nurona Azizah.....219-229*

EFFECTIVENESS OF SLOW DEEP BREATHING WITH ZIKIR TO DECREASING  
OF BLOOD PRESSURE AND IMPROVING SLEEP QUALITY IN PATIENTS  
WITH HYPERTENSION IN THE WORKING AREA OF GODEAN 1 PUBLIC  
HEALTH CENTRE OF YOGYAKARTA

*Niken Setyaningrum, Suib.....230-237*



# RELATIONSHIP OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT WITH PATIENT SAFETY INCIDENT REPORT CULTURE

Wahyuni Harsul<sup>1</sup>, Andi Masyitha Irwan<sup>2</sup>, Elly Lilianty Sjattar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>2</sup>Bagian Keperawatan Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Bagian Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

## ABSTRACT

*Patient Safety Incident Report is one of indicator that has an important role in supporting the quality of patient safety. Because, Patient Safety Incident report can identify and reducing risks to patients who are harmed by treatment. One of the seven steps to achieving patient safety is organizational commitment. Organizational commitment is a commitment should be owned by the nurse in helping hospitals to achieve patient safety goals by involving themselves as evidence of loyalty to the organization in terms of patient safety incident report. This study aimed to find out the relationship between organizational commitment and the culture of Patient Safety Incident report of nurses in hospitals. The research design used was descriptive analytic correlation with cross sectional approach. The number of samples was 100 people. Data were analyzed using the chi-square test. Organizational commitment related significantly on patient safety incident report,  $p = 0.039$ . Nurses who have good organizational commitment have a high patient safety incident report 9%. Increasing organizational commitment owned by nurses can support the quality improvements, especially in the patient safety incident report. Giving rewards can be the alternative in increasing organizational commitment owned by nurses.*

**Keywords:** Organizational commitment, patient safety incident report

## ABSTRAK

Pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan salah satu indikator yang memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas keselamatan pasien. Sebab, pelaporan insiden keselamatan pasien dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengurangi resiko terhadap pasien yang dirugikan oleh perawatan. Salah satu dari tujuh langkah untuk mencapai keselamatan pasien adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan sebuah komitmen yang harus dimiliki oleh seorang perawat dalam membantu rumah sakit untuk mencapai tujuan keselamatan pasien dengan melibatkan diri sebagai bukti loyalitas terhadap organisasi tersebut dalam hal pelaporan insiden keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara komitmen organisasi dengan budaya pelaporan insiden keselamatan pasien pada perawat pelaksana di Rumah Sakit. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Komitmen organisasi berhubungan secara signifikan dengan budaya pelaporan insiden keselamatan pasien  $p = 0.039$ . Perawat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi memiliki budaya pelaporan insiden keselamatan pasien yang baik sebesar 9%. Peningkatan komitmen organisasi yang dimiliki oleh perawat dapat menunjang perbaikan kualitas mutu keselamatan pasien khususnya dalam pelaporan insiden keselamatan pasien. Pemberian *reward* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan komitmen organisasi yang dimiliki oleh perawat.

**Kata Kunci:** Komitmen organisasi, pelaporan insiden keselamatan pasien

Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 6 No. 2 November 2018. Korespondensi: Wahyuni Harsul. Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin; BTN Graha Kalegowa Blok E1/13, Kelurahan Mangalli, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa; 92161; Email: wahyuniharsulh@gmail.com; 085234076327. DOI: 10.21776/ub.jik.2018.006.02.2

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang di dalamnya terdiri dari berbagai profesi kesehatan yang mana dalam pemberian pelayanan potensial terjadi Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) (Pohan, 2015). Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk tetap meningkatkan mutu keselamatan pasien.

Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) merupakan salah satu indikator yang memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas keselamatan pasien. Sebab, pelaporan IKP digunakan untuk mengidentifikasi dan mengurangi resiko terhadap pasien yang dirugikan oleh perawatan, dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dan bahan evaluasi dalam perbaikan sistem pelayanan kesehatan sehingga pelaporan IKP ini harus bersifat sukarela, rahasia, dan non-blame (Tim RS RK Charitas Palembang, 2007; Pronovost, *et al.*, 2008).

Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien di England yang dilaporkan pada National Reporting and Learning System (NRLS) pada tahun 2015 bahwa terjadi peningkatan 6% lebih tinggi dari insiden terlapor dari tahun sebelumnya. Dalam enam bulan terakhir terlapor 825.416 insiden dengan persentasi insiden yang terjadi yang menyebabkan kematian sebesar 0.22 % (NHS England, 2015).

Besarnya angka pelaporan IKP yang dilaporkan di luar negeri tidak sebanding dengan pelaporan IKP di Negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelaporan IKP yang telah dilaporkan oleh Komite Keselamatan

Pasien Rumah Sakit (KKPRS) pada tahun 2006-2011 sebanyak 877 insiden (RSUDZA, 2017). Dengan persentasi pelaporan tertinggi pada tahun 2010-2011 adalah Provinsi Jawa Timur (27%), dan Sulawesi Selatan adalah provinsi dengan jumlah persentasi pelaporan terendah (0.7%) (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), 2015).

IKP yang terjadi di Rumah Sakit saat ini dapat digambarkan seperti gunung es yang hanya sebagian yang tampak dipermukaan. Hal ini adalah situasi berbahaya yang disebabkan oleh kerentanan sistem (Julianne, Morath, & Turnbull, 2005). Melalui sistem pelaporan IKP membuat apa yang tidak tampak dapat terlihat sehingga budaya pelayanan kesehatan dapat berubah menjadi suatu kewaspadaan, transparansi dan belajar untuk menciptakan keamanan. Pembelajaran keselamatan terjadi ketika proses kerja dalam sebuah sistem dibuat transparan melalui pelaporan (Stow, 2006).

Salah satu dari tujuh langkah untuk mencapai keselamatan pasien adalah komitmen organisasi (Menteri Kesehatan Republik Indonesia (MKRI), 2011) Komitmen organisasi merupakan sebuah komitmen yang harus dimiliki oleh seorang perawat dalam membantu rumah sakit untuk mencapai tujuan keselamatan pasien dengan melibatkan diri sebagai bukti loyalitas terhadap organisasi tersebut dalam hal pelaporan IKP (Porter, Steers, Mowday, & Boulian, 1974). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan komitmen organisasi dengan budaya pelaporan IKP pada perawat pelaksana di Rumah Sakit.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa pada tanggal 16 Mei sampai 23 Juni 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik non *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dimana sampel yang memenuhi kriteria akan dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana dengan status PNS, telah bekerja minimal 1 tahun, serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sedang melaksanakan cuti, tugas belajar dan sedang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan selama proses pengambilan data dilakukan; dan menolak menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 dan diuji menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan  $P = <0.05$ .

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 37 tahun (mean 36.78). Seperempat responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 74 orang (74%). Sebagian responden memiliki tingkat

pendidikan yang tinggi yaitu S1/Ners sebanyak 82 orang dengan rata-rata lama masa kerja selama 5-10 tahun (56%). Sedangkan lebih dari setengah responden belum pernah mengikuti pelatihan IKP (67%).

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel	N	%
Usia (mean (SD))	36.78 (6.250)	
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	26	26
Perempuan	74	74
<b>Pendidikan</b>		
SPK	1	1
D3	17	17
S1/Ners	82	82
<b>Lama Masa Kerja</b>		
< 5	5	5
5-10	56	56
>10	39	39
<b>Pelatihan IKP</b>		
Ya	33	33
Tidak	67	67

**Tabel 2. Hubungan Komitmen Organisasi dengan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien**

Variabel	Budaya Pelaporan IKP			p
	Baik	Sedang	Kurang	
	n (%)	n (%)	n (%)	
Komitmen Organisasi				
Tinggi	22(22)	28 (28)	7 (7)	0.039 <sup>a</sup>
Rendah	8 (8)	23 (23)	12 (12)	

a Uji Chi-Square

### Hubungan Komitmen Organisasi dengan Budaya Pelaporan IKP

Pada tabel 2 Komitmen Organisasi memiliki hubungan dengan budaya pelaporan IKP dengan nilai  $p = 0.039$  dengan *frequency of event reporting* yang dimiliki oleh perawat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi sebesar 9% dengan *feedback and communication about error* yang diberikan sebesar 38% (Tabel 3).

**Tabel 3. Hubungan Komitmen Organisasi dengan Sub Variabel Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien**

Sub Variabel Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien								
Variabel	Frequency of event reporting			p	Feedback and communication about error			p
	Baik	Sedang	Kurang		Baik	Sedang	Kurang	
	n (%)	n (%)	n (%)		n (%)	n (%)	n (%)	
Komitmen Organisasi								
Tinggi	9 (9)	21 (21)	27 (27)	0.430 <sup>a</sup>	38 (38)	18 (18)	1 (1)	0.292 <sup>a</sup>
Rendah	5 (5)	12 (12)	26 (26)		22 (22)	20 (20)	1 (1)	

a Uji Chi-Square

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan komitmen organisasi dengan budaya pelaporan IKP perawat di rumah sakit. Budaya pelaporan IKP adalah jantung bagi mutu pelayanan di Rumah Sakit. Menurut Nygren, *et al.*, (2013), bahwa pelaporan insiden adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien di Rumah Sakit.

Pelaporan IKP merupakan suatu sistem untuk mendokumentasikan laporan IKP sebagai proses pembelajaran, menurunkan insiden dan revisi sistem dari kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan keselamatan pasien dan tidak menyalahkan orang (*nonblaming*) (Bowie, 2010; Menteri Kesehatan Republik Indonesia (MKRI), 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan budaya pelaporan IKP. Namun, berdasarkan data menunjukkan budaya pelaporan yang dimiliki oleh perawat masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi pelaporan IKP yang dilaporkan rata-rata hanya 1-5 kejadian dalam kurun waktu 1 tahun. Sedangkan, berdasarkan Peraturan MKRI Nomor 1691/MENKES/ PER/

VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, mengatakan bahwa setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang dapat menyebabkan cedera atau berpotensi terjadinya cedera pada pasien seperti KTD, KNC, Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan KPC yang terjadi di dalam pelayanan harus dilaporkan secara internal kepada Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (TKPRS) dalam jangka waktu 2x24 jam sesuai dengan format pelaporan.

Komitmen organisasi adalah salah satu dari tujuh langkah menuju keselamatan pasien (Menteri Kesehatan Republik Indonesia (MKRI), 2011). Berdasarkan survei *Agency for Health Care Research and Quality* (2017), komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun budaya keselamatan pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2015) mengatakan bahwa komitmen organisasi adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan sikap kerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hamdan, Dalky, & Ramadneh (2018) mengatakan bahwa komitmen profesional perawat memiliki hubungan dengan keselamatan pasien.

Perawat yang memiliki komitmen organisasi yang baik akan memberikan respon positif terhadap perbaikan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang dijalankan sehingga perawat dalam memberikan pelayanan dan menemukan atau melakukan kesalahan, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab untuk tetap melaporkan kesalahan tersebut. Karena mereka menyadari bahwa melalui pelaporan dapat mencegah terjadinya kejadian yang sama terulang kembali sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya keselamatan pasien (Robbins & Judge, 2013; Hwang & Lee, 2017).

Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa perawat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi masih kurang dalam melaporkan IKP. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti usia, pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar perawat pelaksana yang bekerja di ruangan belum pernah mengikuti pelatihan pelaporan IKP sehingga pengetahuan tentang sistem pelaporan yang sesuai dengan format pelaporan IKP masih minim. Penelitian yang dilakukan oleh Harsul, Syahrul, & Majid (2018) mengatakan

bahwa pemberian pelatihan, monitoring dan evaluasi memberikan perubahan perilaku dan pola pikir perawat dalam menerapkan budaya pelaporan IKP. Selain itu, perawat yang telah mengikuti pelatihan masih ada yang tidak pernah melaporkan kejadian insiden. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi mengapa masih ada perawat yang belum melaporkan kejadian insiden meskipun telah mengikuti pelatihan. Adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki dapat mempengaruhi minat dan motivasi dalam mengikuti pelatihan sehingga menyebabkan perbedaan dalam penerimaan informasi selama mengikuti pelatihan.

## SIMPULAN

Komitmen organisasi berhubungan secara signifikan dengan budaya pelaporan IKP ( $p = 0.039$ ). Perawat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi memiliki budaya pelaporan IKP yang baik sebesar 9%.

Peningkatan komitmen organisasi yang dimiliki oleh perawat dapat menunjang perbaikan kualitas mutu keselamatan pasien. Pemberian reward dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan komitmen organisasi yang dimiliki oleh perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agency for Health Care Research and Quality. (2017). Patient Safety Primer: Culture of Safety. Retrieved from <https://psnet.ahrq.gov/primer/5/culture-of-safety>.

Bowie, P. (2010). Leadership and implementing a safety culture. *Journal Practice Nurse*, 32-5.

Hamdan, Z., Dalky, H., & Ramadneh, J. (2018). Nurses' professional commitment and its effect on patient safety. *Global Journal of Health Science*, 10(1), doi: 10.5539/gjhs.v10n1p111.

Harsul, W., Syahrul, S., Majid, A. (2018). Penerapan Budaya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Sebuah Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B di Provinsi



- Sulawesi-Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 119-126
- Hwang, H., & Lee YM.(2017). Effects of professional autonomy, organizational commitment, and perceived patient safety culture on patient safety management activities of nurses in medium and small-sized hospitals. *Journal Korean Critical Care Nurse*, 10(1), 63-74.
- Julianne, Morath, & Turnbull, J. (2005). To do no harm: Ensuring patient safety in health care organization. *The New England Journal of Medicine*, doi: 10.1056/NEJM200506303522625.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). (2015). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP)*. Jakarta: KKPRS.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesai (MKRI). (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (cat. no. 1691)*. Jakarta, Indonesia: MKRI.
- NHS England. (2015). *Patient safety incident reporting continues to improve*. England: Author.
- Nygren, M., Roback, K., Ohrn, A., Rutberg, H., Rahmqvist, M., & Nilsen, P. (2013). Factors influencing patient safety in sweden: perceptions of patient safety officers in the county councils. *BMC Health Services Research*, 13(1), 52.
- Pohan, I. (2015). *Jaminan mutu layanan kesehatan: dasar-dasar pengertian dan penerapan*. Jakarta: EGC.
- Porter, L., Steers, R., Mowday, R., & Boulian, P. (1974). Organizational commitment, job satisfaction, and turnoveramong psychiatric technicians. *Journal of Applied Psychology*, 59(5), 603-609.
- Pronovost, P., Morlock, L., Sexton, J., Miller, M., Holzmuller, C., Thompson, D., . . . Albert. (2008). *Improving the value of patient safety reporting system*. Agency for Healthcare Research and Quality.
- Robbins, S., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior (15th ed.)*. New Jersey: Person.
- RSUDZA. (2017). *Pentingnya pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit*. Aceh: RSUDZA.
- Sri, K. (2015). *Hubungan Motivasi dan Komitmen Kerja Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Intensif RSUP Sanglah Denpasar (Tesis, Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia)*.
- Stow, J. (2006). Usng medical error reporting to drive patient safety efforts. *Association of Operating Room Nurses*, 405-408, 411-414, 417-420. doi: 10.1016/S0001-2092(06)63918-5.
- Tim RS RK Charitas Palembang.(2007). *Menuju pelayanan kesehatan yang aman, kapita selekta keselamatan pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Kanisius.